

## Melintasi batas-batas kecemasan : terhadap perpustakaanEvaluasi kuantitatif terhadap mahasiswa sarjana Indonesia dengan penglihatan disabilitas dalam menavigasi perpustakaan akademik mereka

Anis Karunia Uswatun Hasanah, Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Airlangga, Indonesia  
Fitri Mutia, Departemen Ilmu , Perpustakaan dan InformasiUniversitas Airlangga, Indonesia  
Norhuda Salleh, Universiti Malaysia Sabah, Malaysia

### Abstrak

Kecemasan di perpustakaan, sebuah fenomena yang ditandai dengan ketidaknyamanan, ketakutan, atau emosi negatif lainnya yang terkait dengan navigasi di perpustakaan, merupakan masalah yang signifikan bagi banyak mahasiswa. Penelitian ini, yang meneliti di perpustakaan kecemasan yang dilaporkan oleh 37 mahasiswa sarjana tunanetra di tujuh universitas negeri Indonesia, menyoroti topik penting ini. Pengukuran kecemasan di perpustakaan didasarkan pada Skala Kecemasan Perpustakaan Bostick Versi Bahasa Melayu, seperti yang diadaptasi oleh Karim dan Rashid (2016), yang mencakup tiga faktor: hambatan dengan penyedia , batasan afektif, dan kenyamanan dengan teknologi perpustakaan. Penelitian ini juga mengeksplorasi layanankecemasan pustaka sebagai sebuah variabel. Temuan yang diperoleh dari metode dengan menggunakan purposive sampling ini mengungkapkan bahwa siswa tunanetra mengalami tingkat yang rendah penelitian kuantitatif deskriptif kecemasan perpustakaan . Namun, kecemasan yang dialami melibatkan navigasi fasilitas perpustakaan dan keterlibatan dengan teknologi perpustakaan. Khususnya, kecemasan di , perpustakaansebagai variabel , menunjukkan puncaknyabahwa siswa laki-laki mengalami tingkat kecemasan di perpustakaan yang lebih tinggi daripada . siswa ini perempuan Penelitian menggarisbawahi pentingnya menerapkan skala Bostick untuk mengeksplorasi pengalaman siswa penyandang disabilitas dalam menghadapi kecemasan , di perpustakaansehingga dapat memberikan wawasan yang bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti.berharga

**Kata kunci** akademik perpustakaan; Indonesia; perpustakaan kecemasan; mahasiswa;  
visual disabilitas

**Jenis :** Publikasiartikel penelitian

### Pendahuluan

Setiap mahasiswa mengandalkan perpustakaan universitas selama masa kuliah untuk memenuhi kebutuhan . Namun, tidak semua informasi merekamahasiswa merasa nyaman saat berinteraksi dengan perpustakaan. Bagi mahasiswa , tunanetrainteraksi ini dapat menjadi sangat menantang. Ketidaknyamanan mereka mungkin berasal dari rasa gugup, malu karena kurangnya kepastian, atau di masa lalu pengalaman negatif yang melibatkan staf perpustakaan (Fatmawati, ). 2019Berbagai jenis emosi negatif ini dapat memicu kecemasan saat berada di perpustakaan, sebuah fenomena yang dikenal sebagai library anxiety (Onwuegbuzie et al., 2004). Memahami dan mengatasi ini tantangan-tantangan sangat penting untuk menciptakan lingkungan akademis yang inklusif.

Di perpustakaan, akademikkecemasan ini dapat dirasakan oleh setiap mahasiswa, termasuk mahasiswa dengan disabilitas. Kebutuhan mahasiswa akan informasi menjadi terhambat ketika salah satu indera penting penglihatan yang dibutuhkan tidak berfungsi secara optimal. Rinawati dkk. (2017) menjelaskan bahwa pemustaka dengan disabilitas netra memiliki kebutuhan informasi yang tinggi di perpustakaan. Kebutuhan tersebut mengacu pada desain fasilitas, koleksi mudah diakses yang, serta ketersediaan relawan dan pustakawan untuk mendampingi pemustaka mahasiswa dan memberikan bantuan. Sebuah tinjauan literatur yang dilakukan oleh Rahmayani (2020) tentang disabilitas perpustakaan ramah menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan universitas harus secara simultan mempertimbangkan berbagai fasilitas faktor (yaitu, fisik, sanitasi, dan komputer) untuk mengakomodasi mahasiswa dengan disabilitas.

Jenis disabilitas penglihatan yang utama adalah low vision dengan jarak pandang  $\leq 20^\circ$  dan penurunan ketajaman penglihatan  $\leq 20/70$  (Dandona). & Dandona, 2006Pratiwi dkk. (2018) membahas jenis disabilitas penglihatan yang kedua, yaitu kebutaan. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan disabilitas netra mengalami kesulitan dalam informasi dalam mengakses format. Oleh karena itu, di tingkat universitas, perpustakaan harus menyediakan cetak, grafis, dan elektronik. koleksi yang dapat diakses oleh mahasiswa dengan disabilitas netra.

Penelitian ini melibatkan tujuh universitas negeri di Indonesia untuk mengeksplorasi fenomena ini konteks universitas di negara Selatan. *Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (UIN SUKA) menyediakan layanan yang mendukung mahasiswa penyandang disabilitas dengan mengorganisir relawan untuk membantu pengguna menciptakan ruang yang mudah dipahami dengan koleksi, Braillekomputer yang, dapat diaksesbuku, pembaca layar Job Access with Speech (JAWS), buku elektronik, dan buku audio. bicara digital*Perpustakaan Universitas Brawijaya* (UB) menyediakan guiding block. Di seluruh perpustakaan, merekamereka memiliki sukarelawan untuk membantu mahasiswa penyandang disabilitas*Perpustakaan Universitas Gadjah Mada* (UGM), *Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat* (ULM), dan *Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta* (UNY) mengorganisir relawan untuk membantu mahasiswa dengan disabilitas dan memelihara koleksi Braille. *Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya* (UNESA) dan *Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia* (UPI) membangun ruang perpustakaan yang dapat diakses dengan staf yang luar biasa untuk membantu mahasiswa penyandang disabilitas.

Dengan mempertimbangkan situs-situs perpustakaan ini sebagai titik data, penelitian ini berusaha untuk memahami faktor-faktor yang dapat memicu kecemasan pengguna perpustakaan, termasuk semua siswa tetapi dengan fokus pada gangguan penglihatan. pengunjung Dengan demikian, muncul pertanyaan mengenai pengalaman pemustaka tunanetra ketika berhadapan dengan perpustakaan. Beberapa penelitian tentang pengguna perpustakaan dengan disabilitas telah dilakukan, seperti Ahmed dan Naveed (2020), yang meneliti tentang informasi yang oleh siswa dengan Bhardwaj dapat diakses disabilitas penglihatan. Penelitian (2021) tentang perspektif pengguna terhadap sistem informasi bagi tunanetra di di Indiauniversitas-universitas, dan penelitian Osman dan Kwafoa (2020) tentang layanan perpustakaan bagi tunanetra di perpustakaan akademis Ghana. Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada akses informasi dan layanan bagi mahasiswa dengan gangguan penglihatan. Namun, hanya sedikit penelitian yang membahas dampak penyandang tunanetra. psikologis dari perpustakaan dan akses informasi bagi Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pemustaka pada mahasiswa penyandang disabilitas netra di negeri perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dan mempertimbangkan dampaknya.

### Tinjauan Pustaka

Kecemasan di perpustakaan perpustakaan. Pengguna pertama kali dikembangkan oleh Mellon (1986) untuk menjelaskan keadaan merasa tersesat dan tidak nyaman di mengalami ketidaknyamanan, ketakutan, dan emosi, membuat negatifproses pencarian informasi menjadi sulit (Kuhlthau)., 2004Karim dan Rashid (2016 memperkenalkan )Skala, Kecemasan Perpustakaan Bostick Versi Bahasa Melayusebuah alat ukur yang disesuaikan dengan populasi yang tidak berbahasa Inggris. Versi Bahasa Melayu terdiri dari 32 pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam tiga faktor: hambatan dengan penyedia, layananhambatan afektif, dan kenyamanan dengan teknologi perpustakaan.

Faktor mencakup 17 pertanyaan tentang ketersediaan staf perpustakaan, bantuan *hambatan dengan penyedia layanan* yang diberikan, layanan yang diterima, ketersediaan, koleksi petunjuk arahan atau, dan pelatihan perpustakaan. *Faktor hambatan afektif* terdiri dari tujuh pertanyaan yang menilai perasaan pengguna tentang pengetahuan mereka tentang fasilitas, perpustakaan kemampuan untuk mengakses perpustakaan secara mandiri, dan kepuasan dengan sumber daya yang tersedia. *Faktor kenyamanan dengan teknologi perpustakaan* terdiri dari delapan pertanyaan tentang keterampilan komputer, akses katalog, akses repositori, dan kecepatan internet. Pertanyaan-pertanyaan ini disesuaikan untuk mengakomodasi mahasiswa tunanetra. Terdapat 58 pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan dengan 26 pertanyaan berfokus pada hambatan dengan penyedia layanan, 19 tentang hambatan afektif, dan 13 tentang kenyamanan dengan teknologi perpustakaan.

Untuk menilai tingkat kecemasan responden Świgoń (2011) menyarankan lima kategori: tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. Kategori-kategori ini menunjukkan tingkat rendah kecemasan yang dialami oleh responden. Penelitian sebelumnya mengenai kecemasan perpustakaan telah meneliti sikap pegawai terhadap mahasiswa penyandang disabilitas (Pionke, 2020), pengalaman kecemasan di perguruan tinggi (Kalinin et al., 2021), dukungan perpustakaan untuk mahasiswa penyandang autisme (Pionke et al., 2019) penyandang, dan aksesibilitas situs web perpustakaan untuk mahasiswa disabilitas (Vaughan) & Warlick 2020

Penelitian yang terbatas secara khusus berfokus pada kecemasan di perpustakaan di antara pengguna tunanetra. Beberapa penelitian membahas topik terkait, seperti penggunaan teknologi bantu untuk mahasiswa di perpustakaan akademik (Alabi & Mutula, 2020) dan merancang alat bantu masa depan untuk pengguna tunanetra di perpustakaan digital (Xie et al., 2020). Penelitian lain mengeksplorasi kecemasan perpustakaan di kalangan siswa yang terpinggirkan di India (Gogoi et al., 2021), kecemasan perpustakaan di perpustakaan akademik (Nieves-Whitmore, 2021), dan penggunaan realitas tertambah untuk mengurangi kecemasan (Sample, 2020). Penelitian Jiao dan Onwuegbuzie (1999) merupakan satu-satunya penelitian yang berfokus pada kecemasan perpustakaan di kalangan tunanetra mahasiswa.

Shoham dan Mizrahi (2001) membahas kecemasan di perpustakaan di kalangan mahasiswa Israel, sementara Abusin dan Zainab (2010) membahas kecemasan di perpustakaan di kalangan mahasiswa Sudan. Penelitian lain oleh Jang dkk. (2010) menemukan pengukuran kecemasan perpustakaan di kalangan pengguna difabel. Penelitian-penelitian penelitian tentang sebelumnya menunjukkan bahwa banyak kecemasan di perpustakaan yang telah dilakukan, sebagian besar di antara pengguna perpustakaan universitas, dan hanya sedikit yang membahas kecemasan di mahasiswa perpustakaan di kalangan penyandang disabilitas. Karena masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membahas kecemasan di kalangan perpustakaan mahasiswa dengan disabilitas, penglihatan kami bertujuan untuk menyelidiki topik ini. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian kami untuk penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat kecemasan di perpustakaan yang terjadi di kalangan dengan disabilitas penglihatan mahasiswa ketika mereka menggunakan layanan perpustakaan universitas mereka?

## Metode

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dari seluruh perguruan tinggi negeri di Indonesia dikumpulkan untuk mengetahui jumlah mahasiswa penyandang disabilitas netra dan ketersediaan fasilitas perpustakaan khusus bagi mahasiswa penyandang disabilitas netra. Para peneliti memberikan kuesioner kepada semua mahasiswa yang ingin berpartisipasi. Perlu dicatat bahwa pada siswa mengisi kuesioner, tidak diketahui apakah mereka mengalami atau pernah mengalami kecemasan di perpustakaan atau apakah mereka adalah penyandang disabilitas netra. Kami hanya ingin mengukur kecemasan perpustakaan di antara mahasiswa, penyandang disabilitas khususnya mahasiswa penyandang disabilitas netra. Tujuh perpustakaan universitas negeri yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyediakan fasilitas khusus untuk disabilitas penglihatan mahasiswa dengan

Populasi untuk penelitian ini adalah 96 mahasiswa dari tujuh perpustakaan universitas negeri: Universitas Islam Negeri Perpustakaan Sunan SUKA), Kalijaga (UB(UIN Perpustakaan Universitas Brawijaya ), Perpustakaan Universitas (UGM), Gadjah Mada Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya (UNESA),

Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Para peneliti menggunakan sampel purposif dengan kriteria sebagai berikut: (1) perpustakaan perguruan tinggi negeri yang memiliki layanan untuk mahasiswa dengan disabilitas, netra(2) mahasiswa disabilitas netra yang memiliki pengalaman menggunakan layanan perpustakaan. Dari kriteria, ini kami mengidentifikasi 37 mahasiswa untuk melakukan penelitian. Para peneliti mengalami keterbatasan mobilitas selama pengumpulan data karena pandemi, yang mengakibatkan beberapa keterbatasan dalam menjangkau populasi mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan di setiap perpustakaan selama satu minggu, di mana peneliti memantau ketika mahasiswa difabel COVID-19 datang ke perpustakaan. Peneliti memberikan kuesioner dan membantu pengguna untuk mengisinya. Dari seluruh siswa yang datang ke perpustakaan, 37 orang bersedia mengisi kuesioner; tidak semua dari 96 siswa mengunjungi perpustakaan selama minggu pengumpulan data.

Lima puluh delapan pertanyaan diuraikan dari Skala Kecemasan Perpustakaan Bostick Versi Bahasa Melayu, yang disesuaikan untuk mempertimbangkan layanan perpustakaan di Indonesia bagi siswa tunanetra. Selain itu berdasarkan hasil dari studi percontohan, sembilan pertanyaan ditambahkan ke variabel, *hambatan penyedia layanan* 12 pertanyaan ditambahkan ke protokol *hambatan afektif* untuk mengungkapkan lebih pengguna jauh perasaan terhadap layanan, dan lima pertanyaan ditambahkan ke bagian *hambatan teknologi perpustakaan* untuk membahas pengalaman spesifik dengan teknologi perpustakaan dalam konteks akademis di Indonesia.

Analisis data melibatkan tujuh langkah: penyuntingan, pengkodean, entri data, tabulasi data, pengolahan, pembersihan data, dan penyajian data. SPSS versi 25 digunakan untuk memproses data, dan analisis data dilakukan secara manual. Temuan-temuan tersebut disusun ke dalam tabel satu arah. Tabel satu arah, yang juga disebut tabel, biasanya membuat kelompok data berdasarkan hanya satu kriteria informasi (Siregar et al., 2017).

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat responden mengenai pertanyaan dan pernyataan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Tabel 1 menyampaikan pilihan jawaban dan rentang skor yang digunakan: sangat setuju (SS) dengan skor 1, setuju (S) dengan skor 2, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5.

**Tabel 1.** Kategori Skala Likert untuk menilai pendapat atau penilaian responden

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Menurut Świgoń (2011, )ada lima kategori untuk mengukur kecemasan pemustaka. Kategori tersebut adalah tidak ada kecemasan, kecemasan , rendahkecemasan , ringankecemasan sedang, dan kecemasan Kami menggunakan rumus berikut untuk menghitung interval di setiap kategori.berat.

$$= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Rumus interval menentukan rentang skor antara setiap kategori, yang mewakili tingkat kecemasan perpustakaan yang dialami oleh responden (Tabel 2).

**Tabel 2.** Skor Kategori

Kategori	Skor
Tidak Ada Kecemasan	1.00 - 180
Kecemasan Rendah	1.81 - 2.60
Kecemasan Ringan	2.61 - 3.40
Kecemasan Sedang	3.41 - 4.20
Kecemasan Berat	4.21 - 5.00

### Hasil

Data terkumpul diolah menggunakan alat bantu SPSS 25 dan disajikan dalam satu tabel. Data tersebut memberikan gambaran mengenai library anxiety yang dialami oleh mahasiswa penyandang disabilitas netra di perpustakaan perguruan tinggi negeri di Indonesia. Latar belakang responden dapat diidentifikasi melalui karakteristik mereka, seperti jenis kelamin, asal perguruan tinggi, negeri/angkatan, intensitas kunjungan, durasi kunjungan, dan alasan berkunjung ke perpustakaan. Tabel 3 memberikan gambaran umum tentang responden.karakteristik

**Tabel 3.** Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	75.7
	Perempuan	9	24.3
	Total	37	100
Situs universitas	UIN Sunan Kalijaga	11	29.7
	Universitas Brawijaya	10	27
	Universitas Gadjah Mada	2	5.4
	Universitas Lambung Mangkurat	2	5.4
	Universitas Negeri Surabaya	7	18.9
	Universitas Negeri Yogyakarta	2	5.4
	Universitas Pendidikan Indonesia	3	8.1
	Total	37	100
Tahun	2014	2	5.4
	2015	1	2.7
	2016	5	13.5
	2017	11	29.7
	2018	8	21.6
	2019	10	27

	Total	37	100
<b>Frekuensi kunjungan</b>	Sangat sering (Lebih sering)	6	16.2
	Sering (7-9 kali)	4	10.8
	Jarang (4-6 kali)	14	37.8
	Jarang (1-3 kali)	13	35.1
	Total	37	100
<b>Durasi kunjungan setiap kunjungan</b>	Lebih dari 3 jam	9	24.3
	2-3 jam	13	35.1
	1-2 jam	12	32.4
	Kurang dari 1 jam	3	8.1
	Total	37	100
<b>Alasan kunjungan</b>	Melakukan Penugasan	22	59.5
	Sumber daya pencarian	5	13.5
	Mengakses internet	6	16.2
	Bergabunglah dengan kegiatan perpustakaan	4	10.8
	Total	37	100

Terdapat 28 responden laki-laki yang mencakup 75,7% dari populasi penelitian, dan sembilan responden perempuan yang mencakup 24,3%. Jumlah responden terbanyak berasal dari UIN Sunan Kalijaga, dengan frekuensi 11 mahasiswa tunanetra (29,7%), sedangkan jumlah responden terendah berasal dari Universitas Gadjah Mada, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Negeri Padang, dan Universitas Negeri Yogyakarta. Bagi para responden, menyelesaikan tugas merupakan alasan utama mereka mengunjungi perpustakaan, yaitu sebesar 59,5%, sedangkan kegiatan yang paling sedikit dilakukan adalah mengikuti program perpustakaan, yaitu hanya 10,8%.

### ***Tingkat kecemasan perpustakaan dipada mahasiswa dengan disabilitas penglihatan***

Tiga variabel variabel kecemasan perpustakaan perpustakaan yang diukur dalam penelitian ini adalah Pertama, versi Bahasa Melayu dari Bostick Library Anxiety Scale. *hambatan terhadap penyedia layanan yang berhubungan dengan ketersediaan dan layanan staf perpustakaan, koleksi, dan sistem.* Kedua, *hambatan afektif yang berhubungan dengan perasaan pengguna ketika menggunakan layanan perpustakaan (misalnya, perasaan nyaman, senang, dan gembira).*

Faktor kecemasan ketiga adalah *hambatan teknologi informasi*, seperti menavigasi teknologi komputer sebagai pengguna pertama kali. Pengukuran kecemasan pemustaka kami mengikuti pendekatan sub-skala Karim dan Rashid (2016) terhadap model Bostick. Sementara Karim dan Rashid menggunakan solusi 3 faktor dengan faktor Bostick, kami menambahkan variabel keempat, yaitu kecemasan di perpustakaan itu sendiri, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak kecemasan di terhadap perpustakaan mahasiswa penyandang disabilitas netra (Tabel 4).

**Tabel 4.** Rincian tingkat kecemasan pemustaka pada empat faktor

Faktor-faktor Kecemasan di Perpustakaan	Berarti	Tingkat Kecemasan
Hambatan bagi Penyedia Layanan	2.64	Kecemasan Ringan
Hambatan Afektif	2.31	Kecemasan Rendah
Kenyamanan dengan Teknologi Perpustakaan	2.80	Kecemasan Ringan

Secara keseluruhan, skor kecemasan pemustaka tergolong rendah, yaitu 2,58 (Tabel 4). Perincian rata-rata untuk *hambatan dengan penyedia layanan* adalah 2,64 (ringan) kecemasan, *hambatan afektif* memiliki rata-rata 2,31 (rendah kecemasan), dan *kenyamanan dengan teknologi perpustakaan* menunjukkan rata-rata 2,80 (ringan). kecemasan *Kenyamanan dengan teknologi perpustakaan* merupakan faktor dengan tingkat kecemasan tertinggi, dan *hambatan afektif* merupakan faktor dengan tingkat kecemasan terendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan disabilitas netra masih mengalami hambatan dalam mengakses teknologi di perpustakaan, begitu pula dengan hambatan terhadap penyedia, layanyaitu dengan mean 2,64. Secara ringkas, hasil ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan disabilitas netra merasa percaya diri dalam mengakses berbagai layanan di perpustakaan, begitu juga dengan interaksinya dengan staf, namun merasa ada hambatan dalam berinteraksi dengan fasilitas perpustakaan (misal: papan petunjuk) dan teknologi komputer.

Dalam penelitian ini, tingkat kecemasan tertinggi adalah kecemasan sedang (yaitu, tidak ada responden yang menunjukkan kecemasan tinggi dalam survei) (Tabel 5). Secara khusus, faktor yang memiliki tingkat kecemasan tertinggi (yaitu pada kecemasan sedang) adalah koleksi Braille dan audio, di mana pengguna merasa bahwa jumlah materi Braille dan audio masih kurang dan perlu ditingkatkan. Pengguna juga mencatat instruksi perpustakaan dengan kecemasan, sedang yang menyatakan bahwa instruksi di fasilitas (secara visual, seperti pada papan petunjuk) tidak begitu jelas bagi mereka. Oleh karena itu, mereka merasakan kecemasan sedang ketika berjalan-jalan untuk menavigasi perpustakaan.

#### ***Hambatan bagi Penyedia Layanan***

Variabel, *hambatan terhadap penyedia layanan*, diukur melalui 26 item pertanyaan (Tabel 5). Pada variabel ini, skor 2,64 dikategorikan sebagai kecemasan ringan. Pengguna mengalami kecemasan ringan ketika petugas tidak menyadari bahwa ada pengguna disabilitas di perpustakaan. Di sisi lain



siswa merasa sangat percaya diri ketika mereka tahu ada staf di sekitar perpustakaan untuk membantu mereka mengatur komputer dan menemukan koleksi.

**Tabel 5. Faktor Penghambat Penyedia Layanan** Faktor , Penghambat Penyedia Layanan di mana SS= Sangat Setuju; S= Setuju; N= Netral; TS= Tidak Setuju; STS= Sangat Tidak Setuju

Indikator	SS f	S f	N f	TS f	STS f	N	Skor	Rata-rata.	Kategori
Perpustakaan staf selalu membantu saya ketika saya berada di perpustakaan	5 13.5%	6 16.2%	11 29.7%	8 21.6%	7 18.9%	37	117	3.16	Ringan. Kecemasan
Perpustakaan staf selalu membantu saya	2 5.4%	8 21.6%	16 43.2%	8 21.6%	3 8.1%	37	113	3.05	Ringan. Kecemasan
Perpustakaan staf mengambil waktu untuk membantu saya	5 13.5%	14 37.8%	16 43.2%	2 5.4%	0	37	89	2.41	Rendah Kecemasan
Perpustakaan staf meluangkan waktu untuk membantu saya menemukan koleksi yang dibutuhkan	6 16.2%	10 27%	15 40.5%	6 16.2%	0	37	95	2.57	Rendah Kecemasan
Staf perpustakaan luangkan waktu untuk membantu beroperasi komputer peralatan	7 18.9%	12 32.4%	15 4.5%	2 5.4%	1 2.7%	37	89	2.41	Rendah Kecemasan
Perpustakaan staf mengambil waktu untuk membantu arahkan aku ke di mana aku harus pergi	8 21.6%	15 40.5%	10 27%	4 10.8%	0	37	84	2.27	Rendah Kecemasan

Biasanya ada seseorang di perpustakaan yang dapat membantu saya	10 27%	17 45.9%	9 24.3	0	1 2.7%	37	76	2.05	Rendah Kecemasan
Staf perpustakaan peduli dengan saya	8 21.6%	22 59.5%	3 8.1%	1 2.7%	3 8.1%	37	80	2.16	Rendah Kecemasan
Staf sangat ramah perpustakaan kepada saya	8 21.6%	18 48.6%	10 27%	1 2.7%	0	37	78	2.11	Rendah Kecemasan
Staf perpustakaan mengabaikan keluhan saya	3 8.1%	20 54.1%	12 32.4%	1 2.7%	1 2.7%	37	83	2.24	Rendah Kecemasan
merasa nyaman dengan kehadiran staf ketika berada di perpustakaan	20 54.1%	8 21.6%	6 16.2%	3 8.1%	0	37	66	1.78	Tidak Kecemasan
Saya tahu koleksi apa saja yang tersedia di perpustakaan	3 8.1%	12 32.4%	13 35.1%	7 18.9%	2 5.4%	37	104	2.81	Ringan Kecemasan
Saya menemukan informasi yang saya butuhkan di perpustakaan	3 8.1%	12 32.4%	13 35.1%	7 18.9%	2 5.4%	37	104	2.81	Ringan Kecemasan
Perpustakaan memiliki bahan/materi yang saya butuhkan	11 29.7%	13 35.1%	12 32.4%	1 2.7%	0	37	77	2.08	Rendah Kecemasan
Saya tahu apa yang harus dilakukan jika buku yang saya butuhkan	9 24.3%	15 40.5%	9 24.3%	4 10.8%	0	37	82	2.22	Rendah Kecemasan

tidak tersedia di rak										
Perpustakaan menyediakan Braille koleksi	2 5.4%	8 21.6%	10 27%	7 18.9%	10 27%	37	126	3.41	Sedang Kecemasan	
Braille koleksi yang tersedia adalah dengan tepat apa yang saya butuhkan	0	2 5.4%	10 27%	14 37.8%	11 29.7%	37	145	3.92	Sedang Kecemasan	
Perpustakaan menyediakan audio koleksi	2 5.4%	6 16.2%	9 24.3%	14 37.8%	6 16.2%	37	127	3.43	Sedang Kecemasan	
Audio koleksi yang tersedia adalah dengan tepat apa yang saya butuhkan	0	1 2.7%	13 35.1%	16 43.2%	7 18.9%	37	140	3.78	Sedang Kecemasan	
Perpustakaan peraturan yang ketat	8 21.6%	7 18.9%	10 27%	9 24.3%	3 8.1%	37	103	2.78	Rendah Kecemasan	
Aku mengerti bagaimana perpustakaan menerapkan pendekatan sistem yang patut dicontoh untuk mengembalikan koleksi yang melebihi waktu peminjaman	14 37,8%	12 32.4%	9 24.3%	2 5.4%	0	37	73	1.97	Rendah Kecemasan	
The	7									
instruksi tersedia dalam perpustakaan memadai	18.9%	6 16.2%	15 40.5%	8 21.6%	1 2.7%	37	101	2.73	Ringan Kecemasan	

Petunjuk tersedia di perpustakaan adalah bermanfaat	5 13.5%	12 32.4%	15 40.5%	4 10.8%	1 2.7%	37	95	2.57	Rendah Kecemasan
Petunjuk untuk menggunakan komputer adalah jelas	0	5 13.5%	11 29.7%	18 48.6%	3 8.1%	37	130	3.51	Sedang Kecemasan
Saya selalu mendapatkan tempat duduk di perpustakaan	12 32.4%	20 54.1%	3 8.1%	2 5.4%	0	37	69	1.86	Rendah Kecemasan
Perpustakaan menyediakan pelatihan tentang perpustakaan	9 24.3%	9 24.3%	10 27%	8 21.6%	1 2.7%	37	94	2.54	Rendah Kecemasan
<b>Rata-rata</b>								68.65	Ringan. Kecemasan
<b>Total Skor Rata-rata</b>								2.64	n

### ***Hambatan Afektif***

Variabel perasaan pribadi (hambatan afektif) diukur melalui 19 pertanyaan (Tabel 6). Skor rata-rata untuk hambatan afektif adalah 2,31 (rendah). kecemasan Dibandingkan dengan faktor , penyedia layanan pengguna merasa tidak terlalu cemas ketika berhadapan dengan kenyamanan di perpustakaan. Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pengguna merasa nyaman dan tenang ketika menggunakan mereka perpustakaan universitas . Pengguna juga merasakan kecemasan yang rendah terhadap desain dan tata letak , perpustakaan ruang , belajar tempat belajar, dan akses fasilitas perpustakaan. Namun, pengguna merasa lebih cemas tentang penataan koleksi perpustakaan dan ketersediaan ruang khusus untuk pengunjung difabel.

**Tabel 6. Faktor Hambatan Afektif** Faktor Hambatan Afektif di mana SS= Sangat Setuju; S= Setuju; N= Netral; TS= Tidak Setuju; STS= Sangat Tidak Setuju

Indikator	SS	S	N	TS	STS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	f	f	f	f	f				

Saya merasa percaya diri tentang bagaimana saya memulai pencarian saya untuk informasi yang saya butuhkan	3 8.1%	15 40.5%	13 35.1%	5 13.5%	1 2.7%	37	97	2.62	Kecemasan Ringan
Saya dapat mengoperasikan komputer peralatan di perpustakaan	3 8.1%	7 18.9%	13 35.1%	9 24.3%	5 13.5%	37	117	3.16	Kecemasan Ringan
Saya dapat mengakses digitallayanan	6 16.2%	17 45.9%	6 16.2%	5 13.5%	3 8.1%	37	93	2.51	Kecemasan Rendah
Saya dapat menggunakan fitur katalog online perpustakaan (OPAC)	5 13.5%	13 35.1%	8 21.6%	9 24.3%	2 5.4%	37	101	2.73	Kecemasan Ringan
OPAC mudah digunakan	4 10.8%	10 27%	16 43.2%	6 16.2%	1 2.7%	37	101	2.73	Kecemasan Ringan
Saya selalu menggunakan OPAC sebelum pergi ke rak buku	4 10.8%	11 29.7%	14 37.8%	5 13.5%	3 8.1%	37	103	2.78	Kecemasan Ringan
Saya dapat mengakses repositori	4 10.8%	10 27%	17 45.9%	4 10.8%	2 5.4%	37	101	2.73	Kecemasan Ringan
Saya selalu menggunakan repositori ketika saya membutuhkannya informasi	0	12 32.4%	11 29.7%	10 27%	4 10.8%	37	117	3.16	Kecemasan Ringan
Koneksi internet di perpustakaan adalah kecepatan tinggi	9 24.3%	11 29.7%	14 37.8%	3 8.1%	0	37	85	2.30	Kecemasan Rendah
Layanan internet dapat selalu dapat diakses sama sekali kali	7 18.9%	13 35.1%	9 24.3%	8 21.6%	0	37	92	2.49	Kecemasan Rendah

Saya dapat menggunakan layanan pinjaman mandiri	5 13.5%	6 16.2%	16 43.2%	7 18.9%	3 8.1%	37	108	2.92	Kecemasan Ringan
Saya sering menggunakan layanan pinjaman independen	3 8.1%	4 10.8%	11 29.7%	13 35.1%	6 16.2%	37	126	3.41	Kecemasan Sedang

Saya tidak menghindari menggunakan komputer di perpustakaan karena saya bisa mengoperasikannya	5 13.5%	11 29.7%	8 21.6%	10 27%	3 8.1%	37	91	2.46	Kecemasan Rendah
<b>Skor Rata-rata</b>								36.41	Kecemasan Ringan
<b>Total Rata-rataSkor</b>								2.80	

### Kenyamanan dengan Teknologi Perpustakaan

Variabel *kenyamanan dengan teknologi perpustakaan* diukur melalui 13 indikator. (yaitu, pertanyaan-pertanyaan). Skor total kecemasan adalah 2,80, yang menunjukkan kecemasan ringan (Tabel ). 7Ketika merefleksikan pengalaman mereka dengan teknologi , perpustakaanpengguna tidak merasa cemas saat menggunakan Wi-Fi perpustakaan karena koneksinya stabil dan layanan digital mudah diakses. Namun, mereka merasa cemas ketika menggunakan ruang belajar mandiri, sehingga mereka tidak secara teratur menggunakan layanan tersebut. Pengguna juga merasa lebih cemas ketika melakukan pencarian informasi, mengoperasikan komputer, menggunakan katalog akses publik online (OPAC) perpustakaan, dan mengakses repositori.

**Tabel 7. Faktor Kenyamanan dengan Teknologi Perpustakaan** Faktor Kenyamanan dengan Perpustakaan Teknologi di mana SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Indikator	SS f	S f	N f	TS f	STS f	N	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya merasa yakin tentang bagaimana Saya mulai mencari informasi yang saya butuhkan	3 8.1%	15 40.5%	13 35.1%	5 13.5%	1 2.7%	37	97	2.62	Kecemasan Ringan
Saya dapat mengoperasikan komputer peralatan di perpustakaan	3 8.1%	7 18.9%	13 35.1%	9 24.3%	5 13.5%	37	117	3.16	Kecemasan Ringan
Saya dapat mengakses layanan digital	6 16.2%	17 45.9%	6 16.2%	5 13.5%	3 8.1%	37	93	2.51	Kecemasan Rendah

Saya dapat menggunakan perpustakaan katalog online (OPAC)	5 13.5%	13 35.1%	8 21.6%	9 24.3%	2 5.4%	37	101	2.73	Kecemasan Ringan
OPAC mudah digunakan	4 10.8%	10 27%	16 43.2%	6 16.2%	1 2.7%	37	101	2.73	Kecemasan Ringan
Saya selalu menggunakan OPAC sebelumnya pergi ke rak buku	4 10.8%	11 29.7%	14 37.8%	5 13.5%	3 8.1%	37	103	2.78	Kecemasan Ringan
Aku bisa untuk mengakses repositori	4 10.8%	10 27%	17 45.9%	4 10.8%	2 5.4%	37	101	2.73	Kecemasan Ringan
Saya selalu menggunakan repositori ketika saya membutuhkan informasi	0	12 32.4%	11 29.7%	10 27%	4 10.8%	37	117	3.16	Kecemasan Ringan
The koneksi internet di perpustakaan berkecepatan tinggi	9 24.3%	11 29.7%	14 37.8%	3 8.1%	0	37	85	2.30	Kecemasan Rendah
Layanan internet dapat diakses di sepanjang waktu	7 18.9%	13 35.1%	9 24.3%	8 21.6%	0	37	92	2.49	Rendah Kecemasan
Saya dapat menggunakan secara mandiri layanan peminjaman	5 13.5%	6 16.2%	16 43.2%	7 18.9%	3 8.1%	37	108	2.92	Kecemasan Ringan
Saya sering menggunakan mandiri	3 8.1%	4 10.8%	11 29.7%	13 35.1%	6 16.2%	37	126	3.41	Kecemasan Sedang



layanan  
peminjaman

Saya tidak hindari penggunaan komputer dalam perpustakaan karena Aku bisa. mengoperasikan mereka	5	11	8	10	3	37	91	2.46	Rendah Kecemasan
	13.5%	29.7%	21.6%	27%	8.1%				
<b>Skor Rata-rata</b>								36.41	Ringan. Kecemasan
<b>Total Rata-rataSkor</b>								2.80	

### ***Crosstabulasi antara universitas negeri dan tingkat kecemasan di perpustakaan***

Analisis tabulasi silang dilakukan untuk melihat tingkat kecemasan pemustaka berdasarkan masing-masing universitas. Data menunjukkan bahwa setiap universitas memiliki tingkat kecemasan yang berbeda. Setiap universitas perpustakaan memiliki yang berbeda fasilitas dan teknologi untuk mendukung pengguna dengan disabilitas. Teknologi dan fasilitas terkadang tersebut memicu kecemasan pengguna.

Penilaian tambahan kami terhadap kecemasan perpustakaan berdasarkan faktor teknologi didasarkan pada metode pengukuran kecemasan perpustakaan Karim dan Rashid . (2016)Tabel 8 menunjukkan rincian untuk setiap universitas negeri, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi daripada universitas negeri lainnya. Mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Pendidikan Indonesia dapat meminta bantuan dari staf dan relawan dari Komunitas Disabilitas Indonesia untuk mendampingi berbagai kegiatan di perpustakaan. Perpustakaan Universitas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia telah menyediakan layanan berbasis teknologi berupa e-journal, e-book, dan repository. Tingkat kecemasan mahasiswa disabilitas netra Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa fasilitas pendukung tersebut masih kurang memadai.

**Tabel 8.** Tabel 8. Crosstabulasi: Universitas negeri dan tingkat kecemasan perpustakaan

Tingkat Kecemasan di Perpustakaan						
Nama universitas yang cemas	Tidak ada	Kecemasan rendah	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan yang parah	Total
UIN SUKA	2 (18.2%)	5 (45.5%)	4 (36.4%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (100%)
UB	0 (0%)	1 (10%)	9 (90%)	0 (0%)	0 (0%)	10 (100%)
UGM	0 (0%)	1 (50%)	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (100%)

ULM	0	1	0	1	0	2
	(0%)	(50%)	(0%)	(50%)	(0%)	(100%)
UNESA	0	5	2	0	0	7
	(0%)	(71.4%)	(28.6%)	(0%)	(0%)	(100%)
UNY	0	1	1	0	0	2
	(0%)	(50%)	(50%)	(0%)	(0%)	(100%)
UPI	0	0	0	3	0	3
	(0%)	(0%)	(0%)	(100%)	(0%)	(100%)
Total	2	14	20	1	0	37
	(5.4%)	(37.8%)	(54.1%)	(2.7%)	(0%)	(100%)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan satu-satunya universitas yang mahasiswanya tidak mengalami kecemasan terhadap perpustakaan, meskipun sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan mengalami rendah. kecemasan yang Hasil ini dapat dipengaruhi oleh berbagai fasilitas pendukung yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Misalnya, terdapat ruang disabilitas dengan komputer perangkat yang dilengkapi dengan aplikasi , JAWSScanner, pemutar , dan situs web repositori yang disebut buku bicara digital *Difarepositories*. Fasilitas-fasilitas tersebut berbeda dengan negeri lainnya perguruan tinggi karena sejauh ini baru Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang menyediakannya. Adanya fasilitas khusus tersebut memberikan dampak positif bagi kecemasan pemustaka mahasiswa difabel netra di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

### ***Kecemasan di Perpustakaan***

Kecemasan di perpustakaan di antara siswa tunanetra dianggap rendah, dengan rata-rata keseluruhan 2.58. Tingkat diukur dengan faktor-faktor dari Perpustakaan Bostick Versi Bahasa Melayu. kecemasan Skala Kecemasan Teknologi menjadi faktor paling signifikan yang mempengaruhi kecemasan siswa. Hal dikarenakan beberapa tunanetra siswa tidak terbiasa dengan teknologi yang di adaperustakaan, atau mereka jarang menggunakannya. Mereka merasa tidak aman ketika menggunakan teknologi tanpa bantuan. Penelitian sebelumnya terutama membahas kecemasan di pada perpustakaan mahasiswa , yang kemampuan memiliki yang memiliki kemampuan memiliki seperti di Bangladesh, di mana 18% mahasiswa kecemasan yang parah (Islam et al., 2020); Yordania menemukan bahwa mahasiswa yang 2019). memiliki memiliki kemampuan juga kecemasan yang parah (Dalky & Gharaibeh, Penelitian sebelumnya tidak menggunakan skala kecemasan Bostick untuk pengukuran; mereka secara manual mengukur tingkat depresi dan kecemasan.

### ***Tabulasi silang antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan***

Analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan di perpustakaan menunjukkan bahwa pengguna perpustakaan laki-laki memiliki lebih banyak kecemasan di perpustakaan dibandingkan dengan pengguna perempuan. Para peneliti menghitung tabulasi silang pada jenis kelamin untuk melihat jenis kelamin mana yang memiliki kecemasan paling tinggi (Tabel 9). Namun, crosstabulasi ini tidak menunjukkan secara rinci faktor kecemasan apa yang mempengaruhi laki-laki atau perempuan. Data tersebut hanya menunjukkan

tingkat . kecemasan secara umum Beberapa penelitian sebelumnya juga mengaitkan kecemasan dan jenis kelamin (Farhane-Medina et al., 2022; Gao et al, 2020; Hinz et al., 2019

**Tabel 9.** Crosstabulasi: Jenis kelamin dan tingkat kecemasan di perpustakaan

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan di Perpustakaan					Total
	Tidak Ada Kecemasan	Kecemasan Rendah	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang	Kecemasan Parah	
Laki-laki	1 (3,6%)	9 (32,1%)	18 (64,3%)	0 (0%)	0 (0%)	28 (100%)
Perempuan	1 (11,1%)	5 (55,6%)	2 (22,2%)	1 (11,1%)	0 (0%)	9 (100%)
Total	2 (5,45)	14 (37,8%)	20 (54,1%)	1 (2,7%)	0 (0%)	37 (100%)

Pengguna laki-laki mengalami tingkat kecemasan ringan sebesar 643%,, sementara perempuan melaporkan kecemasan di sebesar perpustakaan

22,2 persen. Namun, perempuan merasakan kecemasan yang rendah sebesar 55,6%, sementara laki-laki hanya 32,1% dan tingkat tidak ada kecemasan memiliki responden terendah tingkat (3,6%). Tabel 9 juga menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan responden mengalami tingkat kecemasan yang rendah, yaitu sebanyak lima responden (55,6%). Sebagai perbandingan, kecemasan ringan tingkat memiliki dua responden (22,2%), dan tingkat kecemasan kecemasan sedang dan tidak ada memiliki responden (11,1%).terendah

### Diskusi

Siswa tunanetra menghadapi tantangan ketika mengakses teknologi informasi di perpustakaan. Mereka mengalami kecemasan karena keterbatasan mereka kemampuan untuk mengakses informasi secara efektif. Siswa tunanetra sering kali membutuhkan bantuan saat menggunakan teknologi perpustakaan, terutama jika mereka baru pertama kali menggunakannya. Meskipun mereka mungkin juga mengalami kecemasan terkait layanan perpustakaan, mereka umumnya merasakan kenyamanan saat berinteraksi dengan staf perpustakaan dan merasa terbantu.

Menurut Ahmed dan Naveed (2020), Ismail dkk. (2022), dan Islam dkk. (2020), jenis kelamin berhubungan dengan tingkat kecemasan di perpustakaan yang dialami . mahasiswa Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan di perpustakaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. mereka Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan di perpustakaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian kami mendukung hasil penelitian dan Islam dkk.; mahasiswa laki-laki di tujuh universitas di Indonesia melaporkan Ahmed dan Naveed, Ismail dkk., lebih banyak mengalami kecemasan di perpustakaan dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, meskipun masih rendah. Hasil penelitian kami juga konsisten dengan temuan Agbonavbare dkk. (2021), Hosseini dkk. (2018), dan Jan dkk. (2016). Namun, yang berlawanan hasil didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk. (2022), Madia (2022),

Gogoi dkk. (2021), Abdoh (2021), Parsaei Mohammadi dkk. (2018), dan Noori dkk. (2017). Penelitian-penelitian tidak menemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin siswa dan tingkat kecemasan di perpustakaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, secara rata-rata, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kecemasan ini tingkat antara siswa laki-laki dan perempuan. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang , yang menunjukkan sedikit berbedabahaya siswa laki-laki dengan disabilitas visual mengalami tingkat kecemasan yang dibandingkan dengan siswa perempuan di perpustakaan lebih tinggi

Asghar dkk. (2021) menemukan tingkat kecemasan yang yang diukur di antara ringan secara konsisten di semua dimensi mahasiswa dari universitas di Pakistan. Temuan kami dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdoh (2021) dan Parsaei Mohammadi dkk. (2018). Sebaliknya, Chutia dan Nath (2021) dan Gogoi dkk. (2021) menyajikan hasil yang berbeda dalam penelitian , yang merekamenunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kecemasan di perpustakaan di antara mahasiswa dari universitas yang berbeda.

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan , dataanalisis data, dan interpretasi , teoritikami dapat menyimpulkan library anxiety yang dialami oleh siswa dengan disabilitas netra. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil skor rata-rata yang disajikan pada Tabel 4, yang merangkum data library anxiety pada mahasiswa disabilitas netra dengan skor rata-rata library anxiety sebesar 2,58, yang mengindikasikan bahwa yang rendah. mahasiswa tersebut secara umum mengalami library anxiety Namun, meskipun dikategorikan sebagai kecemasan yang rendah, terbukti bahwa siswa dengan disabilitas visual merasa cemas ketika berada di perpustakaan. ini Hasil menunjukkan bahwa meskipun manajemen perpustakaan memahami kebutuhan siswa difabel, masih ada ruang untuk perbaikan Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa hal ini dapat menjadi panduan bagi perpustakaan universitas untuk meninjau kembali layanan dan fasilitas mereka untuk mahasiswa dengan penglihatan. .disabilitas Perpustakaan akademik juga dapat mengembangkan sistem pembelajaran mandiri yang mudah digunakan untuk mahasiswa penyandang disabilitas netra menavigasi sehingga mereka dapat dengan percaya diri sistem perpustakaan secara mandiri.

### Catatan Akhir

<sup>1</sup> Blok pemandu adalah ubin dengan desain bertekstur yang dipasang atau disematkan di trotoar atau jalan untuk memungkinkan tunanetra berjalan dengan aman dan mandiri.

### Referensi

- Abdoh, E. S. (2021, Maret). Kecemasan di perpustakaan di kalangan Oman mahasiswa internasional dan Arab Saudi: Studi kasus di Universitas South Carolina, Amerika Serikat. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(2), 102305, 9 hlm. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102305>
- Abusin, K. A., & Zainab, A. N. (2010, April). Mengeksplorasi kecemasan di perpustakaan di kalangan mahasiswa Sudan. *Jurnal Perpustakaan & Sains Informasi*, Malaysia15(1), 55-81. <https://ajba.um.edu.my/index.php/MJLIS/article/view/6722>
- Agbonavbare, O., Egbochuku, E., & Adeleke, I. (2021). Hubungan antara kecenderungan , afektifjenis kelamin, dan perpustakaan kecemasan di kalangan dimahasiswa. *ScienceOpen Preprints*, 14pp. <https://doi.org/10.14293/S2199-1006.1.SOR-PP3QVSI.v1>

- Ahmed, M. R., & Naveed, M. A. (2020). Aksesibilitas informasi untuk siswa tunanetra. *Pakistan Journal of Information Management and Libraries*, 22, 16-36. <https://doi.org/10.47657/1793>
- Alabi, A. O., & Mutula, S. M. (2020). Inklusi digital untuk siswa tunanetra melalui bantu teknologi di perpustakaan akademik. *Library Hi Tech News*, 37(2), 14-17. <https://doi.org/10.1108/LHTN-11-2019-0081>
- Asghar, M. B., Bhatti, R., & Naeem, S. . B(2021). Pervasivitas kecemasan perpustakaan kalangan mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi: Sebuah penilaian. *Library Philosophy and Practice*, 6813, 12pp. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6813/>
- Bhardwaj, R. K. (2021). Sistem informasi untuk tunanetra di universitas di : IndiaPerspektif pengguna. *Information Discovery and Delivery*, 50(3), 312-325. <https://doi.org/10.1108/IDD-05-2021-0053>
- Chutia, R., & Nath, S. (2021). Mengeksplorasi prevalensi dan faktor psiko-sosial dari kecemasan di di antara perpustakaan kategori pengguna mahasiswa berdasarkan afiliasi universitas. *Filosofi dan Praktik Perpustakaan*, 16 hlm. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5602/>
- Dalky, H. F., & Gharaibeh, A. (2019). Depresi, kecemasan, dan stres di kalangan mahasiswa di Yordania dan kebutuhan mereka akan layanan kesehatan mental. *Forum Keperawatan: Suara Independen untuk Keperawatan*, 54(2), 205-212. <https://doi.org/10.1111/nuf.12316>
- Dandona, L., & Dandona, R. (2006). Revisi definisi gangguan penglihatan dalam Klasifikasi Statistik Internasional. *Penyakit BMC Medicine*, 4(7), 7pp. <https://doi.org/10.1186/1741-7015-4-7>
- Farhane-Medina, N. Z., Luque, B., Tabernero, C., & Castillo-Mayén, R. (2022). Faktor-faktor yang terkait dengan perbedaan jenis kelamin dan jenis kelamin dalam prevalensi kecemasan dan komorbiditas: Sebuah tinjauan sistematis. *Kemajuan Sains*105(4), 1-30. <https://doi.org/10.1177/00368504221135469>
- Fatmawati, E. (2019). Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Kunjungan Fisik ke Perpustakaan [User Anxiety: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Kunjungan Fisik Perpustakaan]. *Media Pustakawan*, 26(1), 52-59. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/177/170> (Asli dalam bahasa Indonesia)
- Gao, W., Ping, S., & Liu, X. (2020). Perbedaan gender dalam depresi, kecemasan, dan stres di kalangan mahasiswa: Sebuah studi longitudinal dari Cina. *Jurnal Gangguan Afektif*, 263, 292-300. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.11.121>
- Gogoi, T., Singson, M., & Thiyagarajan, S. (2021). Kecemasan terhadap di kalangan perpustakaan mahasiswa yang terpinggirkan di India Timur Laut. *Evidence Based Library and Information Practice*, 16(1), 25-45. <https://doi.org/10.18438/ebliip29626>
- Hinz, A., Herzberg, P. Y., Lordick, F., Weis, J., Faller, H., Brähler, E., Martin Härter, M., Wegscheider K., Kristina Geue, K., & Mehnert, A. (2019). Perbedaan usia dan jenis kelamin dalam kecemasan dan depresi pada pasien kanker dibandingkan dengan populasi umum. *European Journal of Cancer Care*, 28(5), 11 hlm. <https://doi.org/10.1111/ecc.13129>

- (2018). R. Jahromi, Basirian & A., Khosravi, S., Hosseini, دانشجویان دانشگاه بررسی رابطه جنسیت با میزان اضطراب کتابخانه ای [Menyelidiki hubungan antara gender dan kecemasan di perpustakaan pada mahasiswa]. *Journal of Knowledge Studies*, 10(39), 43-57. <https://www.magiran.com/paper/1920633/> (Asli dalam bahasa Persia)
- Islam, MA, Barna, SD, Raihan, H., Khan, MNA, & Hossain, MT (2020). Depresi dan kecemasan di kalangan mahasiswa selama pandemi COVID-19 di Bangladesh: Survei cross-sectional berbasis web. *PloS one*, 15(8), e0238162, 12pp. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238162>
- Ismail, M., Hussain, A., Gul, S., & Ahmad, I. (2022). Kecemasan di perpustakaan di kalangan mahasiswa sarjana: Studi kasus fakultas ilmu manajemen, Universitas Peshawar. *Filosofi dan Praktik Perpustakaan*, 7110. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/7110/>
- Jan, S. U., Anwar, M. A., & Warraich, N. F. (2016). Kecemasan terhadap , , perpustakaan penggunaan perpustakaan kinerja mahasiswa sarjana di Pakistan. *akademik Library Review*, 65(8/9), 564-577. <https://doi.org/10.1108/LR-03-2016-0024>
- Jang, B. S., Kim, E. J., & Nam, Y. J. (2010). 장애인 이용자의 도서관불안 측정과 분석- 공공도서관을 중심으로 [Pengukuran dan analisis kecemasan di perpustakaan di antara pengguna : Berfokus difabel pada perpustakaan . umum *Jurnal Masyarakat , Ilmu Perpustakaan dan Informasi Korea* 41(3), 309-327. <https://doi.org/10.16981/kliss.41.3.201009.309>
- Jiao, Q. G., & Onwuegbuzie, A. J. (1999, April). Mengidentifikasi di perpustakaan kecemasan melalui belajar siswa. preferensi modalitas *The Library Quarterly: Informasi, Komunitas, Kebijakan*, 69(2), 202-216. <https://doi.org/10.1086/603054>
- Kalinin, V. V., Hocaoglu, C., & Mohamed, S. (Eds.). (2021). *Gangguan : baru kecemasan Prestasi* . TechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.87325>
- Karim, NHA, & Ab Rashid, NR (2016). sifat psikometrik dari versi bahasa Melayu Skala Kecemasan Perpustakaan Bostick (1992). *Jurnal Perpustakaan & Sains Informasi Malaysia*, 21(2), 1-11. <https://doi.org/10.22452/mjilis.vol21no2.1>
- Kuhlthau, C. C. (2004). *Mencari makna: Sebuah pendekatan proses terhadap layanan perpustakaan dan informasi* (2nd ed.). Perpustakaan Tanpa Batas.
- Madia, R. M., & Lasig, C. A. (2022). Kecemasan mahasiswa baru dalam penggunaan perpustakaan di Central Luzon State University, Filipina. *Library Philosophy and Practice*, 7216, 22pp. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/7216/>
- Mellon, C. A. (1986). Kecemasan di perpustakaan: Sebuah teori yang beralasan dan perkembangannya. *College & research libraries*, 47(2), 160-165. <https://doi.org/10.5860/crl.47.02.160>
- Nieves-Whitmore, K. (2021). Hubungan antara desain perpustakaan akademik dan kecemasan akan perpustakaan pada mahasiswa. *portal: Libraries and the Academy*, 21(3), 485-510. <https://doi.org/10.1353/pla.2021.0027>

- Noori, A., Tareen, H., & Mashwani, H. U. (2017). Mengeksplorasi kecemasan di kalangan perpustakaan mahasiswa UiTM. *Jurnal Internasional Publikasi Ilmiah dan Penelitian*, 7(9), 456-472. Tersedia di SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3044194>
- Onwuegbuzie, A. J., Jiao, Q. G., & Bostick, S. L. (2004). *Kecemasan : di perpustakaan Teori, penelitian, dan aplikasi*. Scarecrow Press.
- Osman, I., & Kwafoa, P. N. Y. (2020). Layanan perpustakaan untuk tunanetra: Studi kasus perpustakaan akademik di Ghana. *Library Philosophy and Practice*, 3545, 18 hlm. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3545/>
- Parsaei Mohammadi, P., Azadeh, F., Hajiyakhchali, A., & Fattahi, T. (2018). Evaluasi komparatif kecemasan perpustakaan dan hubungannya dengan karakteristik demografis Universitas Ilmu Kedokteran Ahvaz JundiShapur. *Educational Development of Judishapur*, 9(1), 20-29. [https://edj.ajums.ac.ir/article\\_81685.html](https://edj.ajums.ac.ir/article_81685.html)
- Pionke, J. J. (2020). Pandangan pegawai perpustakaan tentang disabilitas dan aksesibilitas. *Journal of Library Administration*, 60(2), 120-145. <https://doi.org/10.1080/01930826.2019.1704560>
- Pionke, JJ, Knight-Davis, S., & Brantley, JS (2019). Keterlibatan perpustakaan dalam program dukungan autisme: Sebuah studi . kasus *Perpustakaan Perguruan Tinggi & Sarjana*, 26(3), 221-233. <https://doi.org/10.1080/10691316.2019.1668896>
- Pratiwi, A., Lintangari, A. P., Rizky, U. F., & Rahajeng, U. W. (2018). *Disabilitas dan inklusif di perguruan tinggi*. Universitas Brawijaya Press. (Asli dalam bahasa Indonesia)
- Rahmayani, A. A. (2020). Kajian literatur desain perpustakaan ramah disabilitas. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 75-96. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.151.75-96> (Asli dalam bahasa Indonesia)
- Rinawati, R., Lestari, E. S., & Narendra, A. P. (2017). Kepuasan mahasiswa tunanetra terhadap layanan difabel corner di UIN Sunan Kalijaga. *INKLUSI Jurnal Kajian Disabilitas*, 4(2), 239-270. <https://doi.org/10.14421/ijds.040205>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang , , Pendidikan, dan Eksperimen*. Deepublish. (Asli dalam bahasa Indonesia)
- Sample, A. (2020). Menggunakan augmented reality dan virtual reality dalam instruksi literasi informasi untuk mengurangi kecemasan akan perpustakaan pada mahasiswa nontradisional dan internasional. *Teknologi Informasi dan Perpustakaan*, 39(1), 29 hlm. <https://doi.org/10.6017/ital.v39i1.11723>
- Shoham, S., & Mizrachi, D. (2001, Juli). Kecemasan di perpustakaan di kalangan mahasiswa: Sebuah studi tentang mahasiswa B.Ed Israel. *The Journal of Academic Librarianship*, 27(4), 305-311. [https://doi.org/10.1016/S0099-1333\(01\)00216-6](https://doi.org/10.1016/S0099-1333(01)00216-6)



- Siregar, D., Arisandi, D., Usman, A., Irwan, D., & Rahim, R. (2017). Penelitian teknik rating multi-atribut sederhana untuk pendukung keputusan. *Jurnal Fisika. Conference Series*, 930(1), 12015. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/930/1/012015>
- Świgoń, M. (2011). Kecemasan di perpustakaan di kalangan mahasiswa Polandia: Pengembangan dan validasi Skala Kecemasan Perpustakaan Polandia. *Library & Information Science Research*, 33(2), 144-150. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2010.09.003>
- Vaughan, K. T. L., & Warlick, S. E. (2020). Aksesibilitas dan layanan disabilitas di perpustakaan akademik empat tahun di Virginia: Sebuah analisis konten laman web perpustakaan. *Virginia Perpustakaan*, 64(1), 1-7. <https://doi.org/10.21061/valib.v64i1.600>
- Xie, I., Babu, R., Lee, T. H., Castillo, M. D., You, S., & Hanlon, A. . M(2020). Meningkatkan kegunaan perpustakaan : digitalMerancang fitur bantuan untuk mendukung pengguna tunanetra dan disabilitas netra. *Information Processing & Management*, 57(3), 102110, 14pp. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2019.102110>

**Anis Karunia Uswatun Hasanah** ([aniskarunia.uswatunhasanah@gmail.com](mailto:aniskarunia.uswatunhasanah@gmail.com)) adalah seorang mahasiswa S1 di Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Indonesia. Saat ini, Hasanah bekerja sebagai pustakawan di Protax Advisory, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

**Fitri Mutia** ([fitri.mutia@fisip.unair.ac.id](mailto:fitri.mutia@fisip.unair.ac.id)) adalah dosen Indonesia. di Departemen Ilmu , Perpustakaan dan InformasiFakultas Ilmu Ilmu , Sosial dan PolitikUniversitas Airlangga, Mutia memiliki di minat penelitian bidang akses informasi dan pengguna , disabilitasinklusi perpustakaan, dan pengetahuan. manajemen Beliau juga mengajar layanan informasi untuk kelompok , khususmanajemen pengetahuan, dan literasi informasi. Publikasi beliau meliputi literasi , digitalkegunaan web untuk disabilitas, layanan perpustakaan untuk disabilitas, dan manajemen pengetahuan.

**Norhuda Salleh** ([norhudasalleh@ums.edu.my](mailto:norhudasalleh@ums.edu.my)) adalah dosen di Universiti Malaysia Sabah, Malaysia. Ibu Salleh bidang Keahlian adalah di komunikasi, komunikasi , massaantropologi, dan studi media. Beliau telah menerbitkan banyak makalah tentang taman hiburan dan rekreasi, pariwisata, berita palsu dan media sosial, dan komunitas adat.